

## UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN MELALUI PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PERILAKU SEKSUAL PADA ANAK TUNAGRAHITA

Helda

STIKes Ranah Minang Padang

Email : ayuk\_jambi@yahoo.co.id

### ABSTRAK

Pendidikan kesehatan merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan individual dan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Pada saat ini pendidikan pada anak tunagrahita memang sudah mendapatkan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya, namun untuk pelayanan dan pendidikan peningkatan pengetahuan mereka tentang seksualitas masih belum mendapatkan perhatian secara khusus, banyaknya masalah yang dihadapi anak berkebutuhan khusus/anak tunagrahita pada saat mengalami perubahan perkembangan fisik yang sehingga diperlukan informasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui upaya peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan tentang perilaku seksual pada anak tunagrahita di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Padang Tahun 2017. Desain penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperiment* dengan rancangan rangkaian waktu (*Times Series Desain*) dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang. Waktu pemberian pengetahuan dan pengamatan dilakukan pada bulan Oktober 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata tingkat pengetahuan anak tunagrahita sebelum dilakukan upaya peningkatan pengetahuan (85%) yang pengetahuannya rendah sedangkan rata-rata tingkat pengetahuan sesudah dilakukan upaya peningkatan pengetahuan (95%). Dari hasil analisa data disimpulkan bahwa upaya peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan tentang seksual pada anak tunagrahita di panti sosial bina grahita harapan ibu Padang tahun 2017 dengan p value 0,000 ( $p < 0,05$ ). Disarankan kepada pihak panti sosial bina grahita harapan ibu Padang tahun untuk memberikan informasi kesehatan tentang kesehatan seksualitas guna untuk membantu adik-adik dalam menghadapi perubahan yang terjadi pada dirinya saat memasuki masa remaja.

Kata kunci : Pendidikan Kesehatan, Perilaku Seksual, Anak Tunagrahita

### PENDAHULUAN

Tunagrahita merupakan suatu kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan terhadap komunikasi sosial. Keterbatasan intelegensi yang terdapat pada anak dengan tunagrahita menimbulkan rendahnya kemampuan anak dalam proses belajar. Jumlah penyandang disabilitas di Indonesia sebanyak 6.008.661 jiwa dari jumlah tersebut 33,8% adalah anak penyandang tunagrahita yang mana 60% nya diderita oleh anak perempuan dan 40% nya diderita oleh anak laki-laki (Direktorat Pembinaan PK-LK Dikmen 2015)

Pendidikan untuk anak tunagrahita yang mengarah pada upaya peningkatan perilaku seksualnya masih belum mendapatkan perhatian secara khusus, banyaknya masalah yang di hadapi anak tunagrahita pada perkembangan fisik yang berhubungan dengan kematangan organ seksualnya (Praptiningrum, 2008).

Perilaku seks pada anak tunagrahita biasanya, mereka tidak tahu malu melakukan masturbasi dimuka umum, onani, memperlihatkan alat kelaminnya di depan publik. Bahkan ada yang berani menyerang dan memperkosa gadis-gadis kecil tunagrahita. Bagi anak tunagrahita perempuan sering di peralat dan dieksploiter oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Hal ini di sebabkan karena daya pikirnya yang lemah sehingga mereka tidak mempunyai pengendalian diri. Permasalahan seperti ini akan dapat mempengaruhi perkembangannya, baik secara fisikis, sosial maupun kepribadiannya (Praptiningrum, 2008).

Dari hasil survei kekerasan anak Indonesia kementerian dan pemberdayaan anak dan perempuan 87 juta anak di Indonesia mengalami kekerasan seksual pada tahun 2016.

Pravelensi kekerasan seksual pada kelompok laki-laki dan perempuan usia 18-24 tahun dari tingginya jumlah kekerasan seksual pada anak di Indonesia 4,64% nya di alami oleh anak-anak normal, 5,36% di alami oleh anak berkebutuhan khusus, anak dengan cacat fisik, anak yang mengalami cacat mental (Rikesdas, Kementerian Anak dan Perempuan 2016)

Penelitian Aziz (2013) tentang pengetahuan anak tunagrahita tentang perilaku seksual didapatkan Pengetahuan anak tentang seksualitas yang benar sebelum di berikan pendidikan kesehatan tentang seksualitas metode ceramah dalam kategori 55,5% sedangkan pengetahuan tentang seksualitas setelah di berikan pendidikan kesehatan tentang seksualitas dalam kategori 100,0% terdapat perbedaan pengetahuan tentang seksualitas yang benar sebelum dan setelah di berikan pendidikan kesehatan tentang perilaku seksualitas.

Secara garis besar materi pendidikan seks bagi anak berkebutuhan khusus pada prinsipnya sama dengan untuk anak normal. Akan tetapi secara khusus penyediaan materi pendidikan seks untuk anak berkebutuhan khusus lebih di sesuaikan dengan kondisi fisik, psikologi dan tingkat usia anak yang bersangkutan, Anak berkebutuhan khusus pada usia dini secara umum harus diberikan pendidikan seks tingkat dasar. Beberapa materi pendidikan seks pada anak usia dini yang memiliki kebutuhan khusus diantaranya, perbedaan anatomi dan fisiologi antara laki-laki dan perempuan, khitan, aurat, merawat, tubuh dan berhias, problematika seksual (Moh.Roqib, 2009).

Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu (PSBGHI) merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pelayanan dan rehabilitasi sosial penyandang cacat mental retradasi agar mampu berperan dalam kehidupan masyarakat di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Padang terdapat 5 wisma untuk anak perempuan dan 4 wisma untuk anak laki-laki yang kapasitas keseluruhannya 100 orang anak yang tinggal menetap di panti

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti di Panti ibu pembina Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Padang tanggal 17 Maret 2017 dari bulan desember tahun 2016 sampai maret 2017, 20% dari 100% anak panti di laporkan dengan masalah perilaku seksual, Seperti anak : Berpacaran dan mencium teman lawan jenisnya 6 orang anak dari 6 orang anak hanya 2 orang yang mengetahui apa itu makna dari ciuman sedang 4 orang anak lainnya tidak mengetahui. memegang tangan pacarnya atas dasar suka sama suka 9 orang anak. Melakukan onani pada malam hari di kamarnya 1 orang anak anak yang melakukan onani mereka tidak mengetahui apa itu onani dan mengapa dia melakukan dia tidak tahu. Memegang payudara temannya 2 orang anak. Tidur seranjang sambil memegaang alat kelamin temanya(sama jenis) 2 orang anak. Tindak lanjut yang di lakukan oleh pembimbing panti memberikan arahan dan hukuman membersihkan kamarmandi dan menindak lanjuti perkembangan perilaku anak sampai kearah yang lebih baik.

Berdasarkan data yang di dapat dari ibu pembina Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Padang maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Upaya Peningkatan Pengetahuan Melalui Mendidikan Kesehatan Tentang Perilaku Seksual Pada Anak Tunagrahita Di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Padang Tahun 2017..

## METODE PENELITIAN

Kerangka konsep untuk mengetahui suatu hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang diamati (diukur) melalui penelitian yang di maksud (Notoadmojo, 2012). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebasnya pendidikan kesehatan dan variabel terikatnya adalah tingkat pengetahuan.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian *Eksperimen Semu* (Quasi *Eksperimen*) adalah rancangan rangkaian waktu (Times Series Design). Rancangan ini *pre-test* dan *post-test*, kecuali mempunyai keuntungan dengan melakukan observasi (pengukuran yang berulang-ulang), sebelum dan sesudah perlakuan (Notoadmojo, 2012).

Sampel dalam penelitian ini beberapa anak tunagrahita yang dilaporkan dengan masalah perilaku seksual di Panti Sosial Binagrahita Harapan Ibu Padang. Untuk penelitian eksperimen

yang sederhana, berdasarkan pertimbangan dari peneliti maka jumlah anggota sampel yaitu berjumlah 15-20 orang (Sugiono, 2010). Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Non random sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang diketahui sebelumnya.

Kriteria *Inklusi*

- 1) Anak tunagrahita yang dilaporkan dengan masalah perilaku seksualitas menyimpang.
- 2) Anak tunagrahita yang bisa diberi arahan.
- 3) Bersedia menjadi responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian upaya peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan tentang perilaku seksual pada anak tunagrahita dipanti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Padang dengan jumlah responden 20 orang. Semua responden tersebut diberikan pendidikan kesehatan tentang pengetahuan seksual dengan metode cerama yang di berikan secara kelompok, yang terdiri dari dua kelompok satu kelompok anak perempuan dan satu lagi kelompok anak laki-laki masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang anak. Penkes diberikan secara kelompok terpisah diwisma masing-masing, sebelum diberikan penkes peneliti melakukan wawancara terpimpin secara individual untuk mengkaji sejauh mana pengetahuan mereka sebelum di berikan penkes dan sesudah diberikan penkes peneliti melakukan observasi kembali secara individual dengan wawancara untuk mengkaji pengetahuan mereka kembali setelah di berikan pengetahuan pendidikan kesehatan tentang seksualitas. Adapun hasil penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut:

### A. Analisa Univariat

#### 1. Tingkat Pengetahuan Anak Tunagrahita Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Seksualitas

Tabel 1

Tingkat pengetahuan	Sebelum Pendkes	
	f	%
Tinggi	3	15
Rendah	17	85
Total	20	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat sebelum diberikan pendidikan kesehatan lebih dari setengah yaitu 85% memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang seksualitas.

Tabel 2

#### Nilai Tengah Tingkat Pengetahuan Anak Tunagrahita Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan

Tingkat Pengetahuan	Median	SD	Min	Max
Pre test	40	13,37	20	70

Berdasarkan tabel 5.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai tengah tingkat pengetahuan anak tunagrahita sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang seksualitas adalah 40.

#### 2. Tingkat Pengetahuan Anak Tunagrahita Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Seksualitas

Tabel 3

#### Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Anak Tunagrahita Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tingkat Pengetahuan	Sesudah Pendkes	
	f	%
Tinggi	19	95
Rendah	1	5
Total	20	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang seksualitas pada anak tunagrahita dipanti sosial bina grahita adalah 95%.

**Tabel 4**

**Nilai Tengah Tingkat Pengetahuan Anak Tunagrahita Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Seksualitas**

Tingkat Pendidikan	Median	SD	Min	Max
Post test	80	8,75	60	100

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai tengah tingkat pengetahuan anak tunagrahita sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang seksualitas yaitu 80.

**B Analisa Bivariat**

**Upaya Peningkatan Pengetahuan Pendidikan Kesehatan Tentang Seksualitas**

Perlakuan	Median	f	p value
Sebelum	40	20	0,000
Sesudah	80		

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan nilai tengah tingkat pengetahuan anak tunagrahita sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 40 dan mengalami peningkatan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menjadi 80. Hasil uji statistik dengan menggunakan Uji *Wilcoxon* didapat nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Upaya pemberian pendidikan kesehatan tentang perilaku seksualitas pada anak tunagrahita Dipanti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Padang Tahun 2017.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 20 orang responden (95%) adik-adik di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Padang memiliki pengetahuan tentang seksualitas setelah di lakukan upaya peningkatan pengetahuan Hal ini sesuai dengan pendapat Suliha dkk (2009) pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk memberikan informasi untuk meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap dan perilaku individu kelompok atau masyarakat.

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmodjo 2012).

Hasil pengujian statistik dengan *wilcoxon* didapatkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), maka terdapat perubahan pemberian upaya peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan tentang seksualitas pada anak tunagrahita di Panti Sosial Bina Hrapan Ibu Padang Tahun 2017.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widiyanto (2013) tentang pengaruh pemberian pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan tentang perilaku seksual di Desa Ceponegoro Jepara dari hasil penelitian didapatkan bahwa niali rata-rata pretest dan posttes pada kelompok kontrol tanpa diberi pendidikan kesehatan reproduksi yaitu rata-rata nilai posttest adalah 5,15 sedangkan rata-rata nilai posttest adalah 5,27. Dilihat dari rata-rata nilai pretest dan posttes tersebut terdapat perubahan atau kenaikan rata-rata nilai posttest pada kelompok kontrol namun tidak begitu signifikan. Hal tersebut dikarenakan pada kelompok kontrol tidak mendapat informasi tentang perilaku seksual melalui kesehatan reproduksi sehingga tidak mempengaruhi pengetahuan pada kelompok yang tidak di berikan pengetahuan . mengenai seksualitas pada anak yang berkebutuhan khusus/anak tunagrahita sangatlah penting karena setelah mereka beranjak remaja akan memiliki dorongan seksual yang tinggi namun mereka tidak dapat mengontrol perilaku seks mereka sendiri baik itu berada di karamaian atau tidak. Hal ini di sebabkan karena daya pikirnya yang lemah sehingga mereka tidak mempunyai pengendalian diri, permasalahan seperti ini akan dapat mempengaruhi

perkembangan manusia baik secara fisikis, sosial maupun kepribadianya di masa depan (Praptiningrum, 2008).

Menurut asumsi peneliti, anak di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu Padang mempunyai perilaku seksual yang salah dikarenakan kurangnya pengetahuan mereka tentang seksual yang benar. Hal itu disebabkan karena masih banyak yang menganggap bahwa pemberian pengetahuan seks pada anak yang intelegensinya dibawah rata-rata tidaklah penting dan masih banyak yang mengabaikan pemberian pengetahuan mengenai seksualitas pada anak yang intelegensinya di bawa rata-rata, hal ini sejalan dengan penelitian prowerawati (2009) yang mengatakan bahwa memberitahukan seksualitas pada anak masih menganggap tabu untuk diberitahukan kepada mereka. Anak tunagrahita yang sudah memasuki masa remaja seringkali melakukan perilaku seksual yang salah disebabkan kurangnya pemberitahuan kepada mereka mengenai seksualitas.

Banyak hal yang mempengaruhi perilaku seksual anak, lingkungan pergaulan dan penanaman norma juga mempengaruhi bagaimana anak berperilaku termasuk dalam hal ini karakteristik lama tinggal dipanti bahwa rata-rata lama tinggal anak di panti adalah 2 tahun dan yang paling rendah adalah 7 bulan. Perbedaan lama tinggal di panti masing-masing anak tunagrahita akan mempengaruhi kemampuan dan pengalaman anak. Pengetahuan dan pengalaman seseorang akan berdampak pada kemampuan mengingat anak tunagrahita. Lamanya anak tinggal di panti akan mempengaruhi kemampuan anak tunagrahita. Anak tunagrahita yang lebih lama tinggal di panti akan sering terpapar dan sering diberikan pelatihan sehingga anak akan lebih mudah mengingat bentuk kegiatan yang telah dilakukan.

## SIMPULAN

Dalam upaya peningkatan kemampuan anak dengan kebutuhan khusus dibutuhkan pemberian pendidikan kesehatan dengan media yang bervariasi. Pada penelitian ini digunakan media video, kemudian latihan secara kelompok kecil. Pendidikan yang diberikan dalam keadaan yang menyenangkan bagi anak.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada

1. Ketua Yayasan dan Staf Pengelola STIKes Ranah Minang, yang telah memfasilitasi peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Pihak UPTD Panti Sosial Tuna Grahita Harapan Ibu Padang yang menunjang dalam terlaksananya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- American psichiatri asso ciation. *Diagnostik and statistik manual of mental Disorders* (fourth Edition) DSM-IV- Washington Dc: APA.
- Aziz, Syafrudin. *Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak Tunagrahita* Online At [www.Psikologymania.Com/2012/06/Pentingnya-Pendidikan-Pendidikan-Seks-Pada-Anak-Tunagrahita.Html](http://www.Psikologymania.Com/2012/06/Pentingnya-Pendidikan-Pendidikan-Seks-Pada-Anak-Tunagrahita.Html) Di Unduh Tanggal 27 April 2017
- Aswar. 2006. *Perilaku Seksual Anak Berkebutuhan Khusus*. <http://books.gogleco.id>. Diakses Pada Tanggal 9 Maret 2017
- Dahlan, M Sopiudin. 2010. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan (Edisi: 3)*. Jakarta: Salemba Medika.
- D. Hallas, J. B. Fernandez, N. G. Herman, and A. Moursi *Nursing Research and Practice Volume 2015* (2015),
- Eriani, 2016. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif dan sosial anak tunagrahita*. Di kabupaten banyumas jawa tengah. Di akses pada tanggal 17 maret 2017

- Fariza. 2013. *Faktor-faktor penyebab perilaku seksual pada anak tunagrahita*. <http://www.e-jurnal.com/2013/07/faktor-faktor-penyebab-perilaku-seksual-tunagrahita>. Html Diakses tanggal 17 maret 2017
- Mangusong, Frida. 2009. *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran Dan Pendidikan Psikologi (Lps3)* [Http://Books.Gogle.Co.Id](http://Books.Gogle.Co.Id). Diakses Pada Tanggal 11 April 2017
- Moh, roqib m. 2013. *Materi Pendidikan Seks Pada Anak Tunagrahita* .<http://www.e-jurnal.com/2013/07/materi-pendidikan-sek-pada-anak-tunagrahita.html> Diakses pada tanggal 22 maret 2017
- Masitta, Lutfi zahra. 2014. *Strategi Dan Metode Pendidikan Seks Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*.<http://www.e-jurnal.com/2014/09/strategi-dan-metode-pendidikan-seks-anak-berkebutuhan-khusus.html> Diakses pada tanggal 24 maret 2017
- Notoadmodjo, S.2012. *Metodelogi penelitian kesehatan*. Jarakarta: Rineka Cipta
- Notoadmodjo, S.(2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Praptiningrum, Nurhidayati. *Perubahan Ciri Seksual Remaja Tunagrahita* online at [http://ilmiahilmu. Worderpres.com/2012/06/18/bimbingan-seks-bagi-anak-tunagrahita](http://ilmiahilmu.Worderpres.com/2012/06/18/bimbingan-seks-bagi-anak-tunagrahita) di unduh 29 april 2017
- Proverawati.A.G& Potter. PA (2008) *Foundamental Keperawatan* :Jakarta.EGC
- Retaningtias, Setianingsih. *Perilaku Seksual Remaja Retardasi Mental*. Jurnal psikologi proyeks. (oline) dari <http://www.gogle.com>. Diakses pada tanggal 29 april 2017
- Rikesdas. 2013. *Laporan riset badan kesehatan dan kementrian*, RI: Jakarta. Rajawali pers
- Sarwono, Sarlito w,1994. *Psikologi Remaja*, Jakarta:Pt Raja.Giacando Persada. Diakses pada tanggal 11 april 2017
- Sigiono. 2010. *Statistik untuk penelitian*.<http://books.Gogle.coid>. Diakses pada tanggal 11 april 2017
- umekar, Ganda. 2009. *Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang UNP Press
- Suharmini. 2009. *Anak berkebutuhan khusus* <http://books.Gogle.co.id>.Diakses pada tanggal 28 april 2017
- Soetjningsih. 2006. *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*.Jakarta: Ev.Sagung Seto
- Somantri. Sujihati.2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Pt. Refika Aditama
- Suliha, U, Herawani, Sumiati,& Resnayati.(20011). *Pendidikan kesehatan dalam keperawatan*.Jakarta:EGC
- Somantri. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : Refika Aditama.
- Videbeck, Sheila L. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.